

# **Keterampilan Literasi Informasi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Di Universitas Terbuka Berdasarkan Standard *Association Of College Reseach Libraries (ACRL)***

<sup>1</sup> Mustika Diana, <sup>2</sup> Teguh, <sup>3</sup> Alpin Herman Saputra

<sup>1 2 3</sup> Universitas Terbuka

<sup>1</sup>E-mail: mustika.diana@ecampus.ut.ac.id

<sup>2</sup>E-mail: teguhz@ecampus.ut.ac.id

<sup>3</sup>E-mail: alpin.saputra@ecampus.ut.ac.id

## **Abstract**

The research is aimed to know the literacy skill of open university library science student. This is a descriptive research with sample of open university library science student as many as 910 student among 6063 students. Tested by using the rate value. The results showed that the information literacy skills of the students of the open university library science study program were skilled. With the following details: (1) the ability of students to determine the rerequired information needs with an average score of 2.85 is included inte skilled category. (2) the ability of students to find the information needed effectively and efficiently with and average score of 2.77 skilled category. (3) evaluation of information and sources criticall with an average score of 2.71 in the skilled category. (4) capability of using the information to accomplish particular purposes with an average score of 2.77 in the skilled category. (5) understanding economic, legal, and and social aspects which are related the use of information with an average score of 2.84 in the skilled category. The researcher's suggestion from the result of the research found is necessary to improve students' information literacy skill to develop students' literacy skills so that they can complete various tasks that are well received.

**Keywords:** Information Literacy; Library Science; Open University; ACRL

## **Abstrak**

Penelitian bertujuan mengetahui keterampilan literasi informasi mahasiswa prodi S1 ilmu perpustakaan Universitas Terbuka berdasarkan standar ACRL. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampelnya mahasiswa prodi perpustakaan sejumlah 910 orang mahasiswa dari 6063 orang mahasiswa. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka sudah terampil. dengan rincian sebagai berikut: (1) kemampuan mahasiswa menentukan kebutuhan informasi yang

Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

IAIN Curup | p-issn: 2580-3654; e-issn:2580-3662

DOI: 10.29240/tik.v6i2.5305

dibutuhkan dengan rata-rata skor 2,85 masuk dalam kategori terampil. (2) kemampuan mahasiswa menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien dengan rata-rata skor 2,77 masuk dalam kategori terampil. (3) kemampuan mahasiswa mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam dasar-dasar pengetahuan dengan rata-rata skor 2,71 masuk dalam kategori terampil. (4) secara individu atau sebagai anggota dalam suatu kelompok menggunakan informasi secara efektif untuk memenuhi tujuan tertentu dengan skor rata-rata 2,77 masuk dalam kategori terampil. (5) kemampuan mahasiswa memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial ekonomi seputar penggunaan dan akses informasi secara etis dan illegal dengan skor rata-rata 2,84 masuk dalam kategori terampil. selanjutnya saran berdasarkan hasil penelitian ini yaitu prodi perpustakaan universitas terbuka masih perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi.

**Kata Kunci:** *Personal Information Management*; Dokumen; Pengelolaan Dokumen.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang makin pesat. Seiring dengan teknologi yang terus kian berkembang dan berinovasi, informasi-informasi dapat diperoleh dengan mudah, cepat serta tidak menyita waktu dan tenaga. Dengan kata lain semakin canggih teknologi dibidang komputasi, informasi dan komunikasi menyebabkan informasi semakin banyak dan beragam. Perkembangan teknologi yang muncul sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang menjadikannya sarana untuk mendapatkan informasi dan menyebarkan informasi.

Perkembangan teknologi informasi yang paling nyata saat ini adalah perkembangan internet yang merupakan jaringan global. Dilihat dari data asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII) ada lebih dari 50% penduduk Indonesia terhubung dengan internet, mayoritas penggunaanya berasal dari kalangan urban (72,41%), diantara penggunaanya mayoritas anak muda (Nurudin, 2018). Di internet tersedia beragam *website* dan *database* serta banjirnya informasi dari yang berguna bagi kehidupan manusia sampai informasi sampah, hal ini memungkinkan seseorang untuk mencari informasi yang sudah ada, maupun menciptakan dan menyebarkan informasi baru. Pengguna dengan mudah mengakses informasi dan beralih dari satu situs ke situs yang lain. fenomena kemajuan dibidang teknologi dan informasi ini

melahirkan masyarakat informasi, serta perubahan kehidupan sosial dan dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan terutama pada perguruan tinggi kemajuan teknologi informasi saat ini sangat memungkinkan terjadinya tindakan plagiat dikalangan mahasiswa. Tindakan ini dikarenakan minimnya pengetahuan mahasiswa terkait dengan etika, hukum dan kebijakan yang berkaitan dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi. Agar tidak terjadi penyimpangan penggunaan informasi mahasiswa perlu memiliki tingkat literasi yang baik. Dengan kata lain mahasiswa harus memiliki kemampuan cara mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara etis dan illegal. Selain itu untuk menyelesaikan permasalahan informasi yang dihadapi, seseorang juga memerlukan sebuah keyakinan untuk menemukan solusi berkaitan dengan permasalahannya. Keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki disebut dengan efikasi diri. Salah satu faktor yang mendukung kemampuan literasi informasi seseorang adalah keyakinan dalam mencari dan mengakses informasi. Keyakinan tersebut muncul apabila seseorang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pencarian pengetahuan dengan kata lain memiliki keterampilan literasi informasi yang kuat. Budaya literasi dapat mempengaruhi kualitas pendidika dan sumber daya manusia yang dihasilkan (Surangga, 2017). Kegiatan literasi dikalangan mahasiswa masih tergolong rendah kalau dilihat dari aktivitas mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non akademik, dan belum adanya prestasi yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan literasi (Hariyati, N., Trihantoyo, S., & Haq, 2018).

Memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi di lingkungan perguruan tinggi setiap mahasiswa akan mengalami perbedaan suasana belajar dari sebelum ketika di bangku sekolah menengah atas. Salah satu yang membedakan adalah cara mahasiswa menemukan dan mengolah informasi dalam rangka menyelesaikan berbagai tugas yang akan dihadapi semasa duduk di bangku perkuliahan. Sumber daya informasi menjadi faktor penting dalam perguruan tinggi. Oleh sebab itulah mahasiswa sangat membutuhkan keterampilan dalam mencari dan memanfaatkan berbagai sumber-sumber informasi. Kemampuan mencari dan menemukan informasi menjadi faktor pendukung yang penting dan semacam fasilitas untuk belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Seseorang dapat dikatakan mampu mencari informasi dengan baik apabila ia dapat menentukan topik dari kebutuhan informasi dan mengetahui sumber-sumber informasi untuk

memperoleh informasi tersebut seperti di internet maupun berupa jurnal elektronik.

Konsep literasi telah ada sebelum Ernest Roe dan Paul Zuekowski mulai berbicara tentang literasi informasi. Literasi telah didefinisikan sebagai kemampuan untuk menandatangani nama sendiri, membaca dan menulis, baik dengan cara sederhana maupun dengan cara yang canggih, serta tidak terbatas kemampuan membaca dan menulis Bahasa latin (Tri Septiyantono, 2017). Menurut Stroup, pada abad ke 16, penemuan dan kemajuan teknologi percetakan di Eropa serta meningkatnya penggunaan Bahasa lain disamping Bahasa latin mengakibatkan terjadinya ledakan informasi dalam memperluas tingkat literasi, bahkan untuk orang-orang dari kelas sosial tradisional yang lebih rendah, seperti petani dan pedagang (Tri Septiyantono, 2017). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam menelusur ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam waktu yang singkat dan dengan keakuratan yang baik. Kemampuan ini sangat diperlukan oleh masyarakat informasi dalam kajian ini adalah mahasiswa dalam menunjang kebutuhan mereka.

Literasi informasi di perguruan tinggi merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan civitas akademika lainnya. Untuk meningkatkan kualitas mahasiswa perlu diberikan pendidikan literasi informasi. Dengan mempelajari literasi informasi akan mempengaruhi pemikiran kritis dan keterampilan menulis mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan literasi informasi, pemikiran kritis, dan keterampilan menulis mempunyai hubungan erat (Shao, X. and Purpur, 2016). Tidak sedikit juga mahasiswa belum dapat menilai mana yang memiliki nilai informasi, dan mana yang hanya sekedar sampah. Maka disinilah pentingnya kemampuan literasi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan baik ditengah pesatnya perkembangan teknologi. Berdasarkan SK Mendiknas No. 232/U/2000 menjelaskan bahwa salah satu kualifikasi untuk lulusan sarjana ialah menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada dalam bidang keahlian (Muhammad Azwar, 2013).

Dalam mengukur tingkat literasi mahasiswa peneliti menggunakan standar kompetensi literasi untuk pendidikan tinggi yang dirumuskan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL). Standar kompetensi literasi informasi untuk pendidikan tinggi (*literasi informasi competency standar for higher education*) merupakan tinjauan dari *Association of College and Research Libraries* pada 18 Januari 2000 dan pada pertemuan

pertengahan musim dingin *American library association* di san Antonio, Texas. ACRL meminta pengesahan standar ini dari para profesional di perguruan tinggi (Tri Septiyantono, 2017). Standar kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan.
2. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.
3. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam dasar-dasar pengetahuan
4. Secara individu atau sebagai anggota dalam suatu kelompok menggunakan informasi secara efektif untuk memenuhi tujuan tertentu
5. Memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek social ekonomi seputar penggunaan dan akses informasi secara etis dan illegal

Kemampuan literasi memang sangat penting bagi mahasiswa dalam mnuntaskan berbagai tugas yang diterima, hal ini menguatkan alasan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap literasi informasi mahasiswa prodi S1 ilmu perpustakaan peneliti ingin melihat tingkat literasi mahasiswa mengingat mahasiswa prodi perpustakaan rata-rata kuliah secara mandiri melalui elearning yang memerlukan kemampuan literasi yang mumpuni dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diterima secara mandiri. Selain itu juga mahasiswa ilmu perpustakaan adalah calon Pustakawan yang akan terjun langsung dalam pekerjaan pengumpulan hingga penyebaran informasi ke masyarakat pengguna perpustakaan maka dari itu mahasiswa ilmu perpustakaan harus memiliki bekal keterampilan literasi. Mahasiswa ilmu perpustakaan di Universitas Terbuka juga sebagian merupakan mahasiswa yang mengambil layanan non sistem paket semester yang mengharuskan mahasiswa belajar secara mandiri sehingga dengan keterampilan literasi ini mahasiswa mampu memilah dan memilih informasi yang akurat dalam penyelesaian tugas sebagai mahasiswa agar tidak terjebak dalam perbuatan plagiarisme.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi informasi mahasiswa prodi S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka berdasarkan standar ACRL. Penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sofiyana Siregar, 2013). Peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi tersebut (Creswell, 2016). Penelitian ini mencoba untuk menganalisis serta

mendesripsikan analisis tentang tingkat keterampilan literasi informasi pada mahasiswa prodi ilmu perpustakaan di universitas terbuka berdasarkan *standard association of college reseach libraries* (ACRL). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2017). Populasi penelitian adalah semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa prodi perpustakaan Universitas Terbuka yang berjumlah 6063 (Universitas Terbuka, 2022). Untuk perhitungan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Suharsimi Arikunto, yaitu apabila populasi kurang dari 100 maka populasi adalah sampel, jika lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi. penulis mengambil angka 15% sebagai perhitungan sampel dengan jumlah sampel 910 responden. Pengambilan perhitungan didasarkan atas perhitungan didasarkan atas mempertimbangkan kemampuan penulis dan sempit luasnya objek. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, skala yang cocok dengan kuesioner adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen maka perlu dilakukan uji validitas sedangkan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian (Hartinah,2013). Analisis data dilakukan dengan membuat distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu untuk menunjukkan berapa kali suatu nilai hasil pengukuran terjadi dalam seluruh pengukuran sampel.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Literasi Informasi**

Literasi informasi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974 di Amerika oleh Faul Zurkowski, ia berpendapat bahwa yang dimaksud dengan literasi informasi adalah orang yang terlatih untuk menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka (Tri Septiyantono, 2017). Sedangkan konsep informasi yang disebutkan dalam *Dictionary for library and information Science* oleh Ritz diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, mengerti bagaimana perpustakaan diorganisasikan, familiar dengan sumber daya yang tersedia, serta pengetahuan dari teknik yang biasa digunakan dalam pencarian

informasi. Menurut American Library Association (ALA), untuk menjadi orang yang melek informasi, seseorang harus mampu mengetahui kapan informasi itu dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (Tri Septiyantono, 2017).

Literasi informasi di perguruan tinggi merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan civitas akademika lainnya. Untuk meningkatkan kualitas mahasiswa perlu diberikan pendidikan literasi informasi. Dengan mempelajari literasi informasi akan mempengaruhi pemikiran kritis dan keterampilan menulis mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan literasi informasi, pemikiran kritis, dan keterampilan menulis mempunyai hubungan erat (Shao, X. and Purpur, 2016). Kemampuan tersebut membuat seorang mahasiswa dapat menentukan seberapa banyak informasi yang dapat diambil. Dengan literasi informasi mahasiswa dapat menguasai isi materi dan memperluas penelitian, mengarahkan diri sendiri, serta memiliki control yang lebih besar terhadap proses pembelajaran.

Pada penelitian sebelumnya, Penelitian yang dilakukan oleh (Aini, 2018) menemukan hasil bahwa budaya membaca dapat mengembangkan kompetensi kecerdasan kewarganegaraan siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hariyati, N., Trihantoyo, S., & Haq, 2018) yang berjudul optimalisasi budaya literasi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan di universitas negeri Surabaya menunjukkan hasil bahwa kegiatan literasi dikalangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan unesa masih tergolong rendah dilihat dari aktivitas mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non akademik, serta belum adanya prestasi yang ditunjukkan mahasiswa dalam event-event literasi. Penelitian lain yang berkaitan dengan kemampuan literasi mahasiswa dilakukan oleh (Lailatul Rahmi, 2021) yang berjudul kompetensi literasi informasi mahasiswa ilmu perpustakaan dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid 19 secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya setengah dari jumlah sampel yang menerapkan kemampuan literasi informasi sepat namun belum memanfaatkan strategi pencarian informasi dan sumber informasi yang dipelajari selama matakuliah literasi informasi. Lailatul juga menyebutkan bahwa kemampuan literasi informasi harus tetap dikombinasikan penerapannya pada matakuliah lain terutama yang ada matakuliah paraktikumnya.

Untuk mengetahui tingkat literasi mahasiswa peneliti menggunakan standar kompetensi literasi informasi untuk pendidikan tinggi (Literasi informasi *competency standards for higher education*) merupakan tinjauan

dari *association of college & Research Libraries Standards Committee* yaitu standar *Association of College and Research Libraries (ACRL)*. Standar ini menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kompetensi informasi.

### Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan

Responden penelitian ini yaitu mahasiswa prodi S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka dengan jumlah populasi 6063 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 910 orang responden. Berikut ini hasil pengukuran tingkat literasi informasi mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka dengan menggunakan standar ACRL:

#### 1. Menetapkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan

Indikator pertama dalam keterampilan literasi informasi berdasarkan standar ACRL, yaitu menetapkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan, dari empat aspek keterampilan menetapkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan mahasiswa, diperoleh jumlah rata-rata dengan rumus *Grand Mean* sebagai berikut (tabel 1).

Tabel 1 Kemampuan menetapkan kebutuhan informasi

No Soal	Pernyataan	Nilai Rata-rata	Mean (X)
1	Mahasiswa perpustakaan mampu mendefinisikan dan menyampaikan kebutuhan informasi	2,76	$X = \frac{\sum X}{N}$
2	Mahasiswa perpustakaan mampu mengidentifikasi beragam jenis dan format dan sumber-sumber informasi	2,80	$= \frac{11,42}{4}$
3	Mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperoleh dari informasi yang dibutuhkan	2,83	
4	Mahasiswa perpustakaan mampu mengevaluasi kembali sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan	3,03	
<b>Jumlah</b>		11,42	2,85

Deskripsi keterampilan mahasiswa menetapkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan hasilnya dari empat butir aspek yang mendapatkan skor rata-rata 2,85. Hal ini termasuk pada rentang 2,50 – 3,25 yang berarti memperoleh nilai sudah terampil. Dapat dipahami bahwa mahasiswa prodi S1 Ilmu perpustakaan Universitas Terbuka terampil dalam menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan. Keterampilan untuk menentukan sifat dan cakupan informasi harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Didalam ACRL dituangkan bahwa mahasiswa yang sangat

terampil akan mampu merumuskan terlebih dahulu langkah untuk memperoleh informasi, mengidentifikasi jenis dan ragam format informasi yang potensial, mempertimbangkan biaya dan keuntungan, serta mengevaluasi kembali sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan. Dari hasil analisis diketahui bahwa keterampilan mahasiswa dalam menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan termasuk kategori terampil.

Secara umum, hasil pengukuran untuk indikator kemampuan menentukan sifat dan cakupan informasi pada responden penelitian menunjukkan capaian mayoritas “terampil”. hal ini sesuai dengan pendapat (Kalarensi Naibaho, 2015) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi informasi bagi mahasiswa pada tingkat kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi pencarian informasi melalui penggunaan kata kunci (*keyword*). Menurut Wilson yang dikutip oleh (Ahmad Juhaidi, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku pencarian informasi (*Information seeking behaviour*) merupakan perilaku pencarian tingkat mikro, yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan semua jenis sistem informasi. Pencarian informasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pengguna, semakin tinggi kebutuhan terhadap informasi yang diinginkannya, maka semakin tinggi pula pencarian informasi. Ketika semua kebutuhan sudah terpenuhi, maka seseorang menginginkan hal yang lebih untuk mencapai kebutuhan informasilainnya.

## 2. Keterampilan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien

Indikator kedua dalam keterampilan literasi informasi berdasarkan standar ACRL, yaitu keterampilan dalam mengakses informasi yang membutuhkan secara efektif dan efisien, dari lima aspek keterampilan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, diperoleh jumlah rata-rata dengan rumus *Grand Mean* sebagai berikut (tabel 2).

Tabel 2 kemampuan mengakses informasi secara efektif dan efisien

No Soal	Pernyataan	Nilai Rata-rata	Mean (X)
1	Mahasiswa mampu menyeleksi metode pencarian dan sistem temu kembali informasi untuk mencari informasi yang dibutuhkan	2,81	$X = \frac{\sum X}{N}$
2	Mahasiswa mampu membangun dan menerapkan strategi penelusuran yang efektif	2,71	$= \frac{13,86}{5}$
3	Mahasiswa mampu menemukan kembali	2,84	$= 2,77$

	informasi secara online dan secara offline dengan menggunakan beragam metode		
4	Mahasiswa mampu merubah strategi penelusuran jika perlu	2,68	
5	Mahasiswa perpustakaan mampu mengutip, mencatat, serta mengolah informasi dan sumber-sumbernya.	2,82	
<b>Jumlah</b>		13,86	2,77

Deskripsi keterampilan mahasiswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien hasilnya dari lima butir aspek yang mendapatkan skor rata-rata 2,77. Hal ini termasuk pada rentang 2,50 – 3,25 yang berarti memperoleh nilai sudah terampil. Dapat dipahami bahwa mahasiswa prodi S1 Ilmu perpustakaan Universitas Terbuka terampil dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Untuk mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan secara efisien, mahasiswa perlu memahami pemakaian alat penelusuran ada sebagai mesin pencarian (*search engines*) di internet yang dapat dimanfaatkan sebagai alat penelusuran misalnya mesin pencari, *subject based gateway*, direktori (Lien, 2014). Setelah mengetahui berbagai sumber informasi yang dapat mendukung karya yang akan kita buat, tahapan yang harus kita lakukan ialah menelusur sumber-sumber informasi yang sesuai dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, secara intelektual dan fisik (Lien, 2014).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam mengakses informasi secara efektif dan efisien dengan hasil skor rata-rata masuk dalam kategori terampil. Dari keempat aspek diatas aspek yang paling rendah hasil rata-ratanya adalah kemampuan mahasiswa dalam merubah strategi penelusuran informasi. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa bahwa dalam mengakses informasi secara online masih banyak mahasiswa yang belum memahami strategi penelusuran informasi. Pemahaman tentang strategi penelusuran informasi sangat penting bagi mahasiswa untuk menemukan informasi yang relevan. (Tri Septiyantono, 2017) menyatakan bahwa sistem temu kembali informasi merupakan sistem yang berfungsi untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhannya. (Kalarensi Naibaho, 2015) mengungkapkan bahwa mahasiswa diharapkan dapat menempatkan hasil dan menemukan informasi sesuai dengan topik yang dipilih sehingga informasinya tepat dan akurat, baik ketika melakukan wawancara, studi lapangan, ataupun riset diluar kampus. Dari pernyataan tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa untuk menemukan informasi yang relevan mahasiswa harus memahami sistem temu kembali informasi dengan baik.

3. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam dasar-dasar pengetahuan Keterampilan dalam mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis, ini diukur dengan 7 aspek dengan hasil *grand mean* pada table berikut ini:

Table 4. Deskripsi Keterampilan mengevaluasi sumber-sumber informasi

No Soal	Pernyataan	Nilai Rata-rata	Mean (X)
1	Mahasiswa mampu meringkas ide utama yang dapat dikutip dari informasi yang terkumpul	2,83	
2	Mahasiswa mampu mengeluarkan dan menggunakan kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya.	2,67	
3	Mahasiswa mampu mensintesis ide-ide utama untuk membangun konsep baru	2,62	
4	Mahasiswa mampu membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan terdahulu untuk menentukan nilai tambahnya, kontradiksi, atau karakteristik unik lain dari informasi	2,71	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{19,03}{7}$ $= 2,71$
5	Mahasiswa mampu menilai kualitas suatu informasi terhadap peningkatan kualitas diri	2,75	
6	Mahasiswa mampu menentukan bila pertanyaan perlu ditinjau ulang	2,67	
7	Mahasiswa mampu menentukan bila pertanyaan perlu ditinjau ulang	2,78	
<b>Jumlah</b>		19,03	2,71

Dari hasil pada tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa keterampilan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menggabungkan informasi yang terdiri dari 7 aspek diperoleh skor rata-rata 2,71, hasil rata-rata ini masuk pada rentang 2,50 – 3,25 yang berarti termasuk dalam kategori terampil. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi S1 Ilmu perpustakaan Universitas Terbuka terampil dalam mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih kedalam dasar-dasar pengetahuan. Mahasiswa yang melek informasi dapat mengevaluasi informasi dan

sumber-sumber secara kritis dan menyatukan informasi terseleksi ke dalam pengetahuan dasarnya dan sistem nilainya. Setelah memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan, beberapa informasi tersebut akan dibaca untuk mendapatkan ide baru dan dikutip.

4. Secara individu atau sebagai anggota dalam suatu kelompok menggunakan informasi secara efektif untuk memenuhi tujuan tertentu
- Indikator keempat dalam keterampilan literasi informasi berdasarkan standar ACRL, yaitu keterampilan dalam menggunakan informasi secara efektif untuk memenuhi tujuan tertentu baik secara individu maupun sebagai anggota dalam suatu kelompok, dari tiga aspek keterampilan dalam keterampilan dalam menggunakan informasi secara efektif untuk memenuhi tujuan tertentu baik secara individu maupun sebagai anggota dalam suatu kelompok, diperoleh jumlah rata-rata dengan rumus *Grand Mean* sebagai berikut (tabel 4).

Tabel 4 Keterampilan dalam menggunakan informasi secara efektif

No Soal	Pernyataan	Nilai Rata-rata	Mean (X)
1	Mahasiswa mampu menerapkan informasi baru dan yang lama untuk merencanakan dan menciptakan hasil	2,79	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{8,31}{3}$ $= 2,77$
2	Mahasiswa mampu merevisi pengembangan proses suatu hasil	2,71	
3	Mahasiswa mampu mengkomunikasikan hasil secara efektif kepada orang lain	2,81	
<b>Jumlah</b>		8,31	2,77

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa keterampilan mahasiswa dalam menggunakan informasi untuk tujuan tertentu dijabarkan dalam 3 aspek, dengan hasil nilai rata-rata 2,77. Hasil rata-rata ini masuk pada rentang 2,50 – 3,25 yang berarti termasuk dalam kategori terampil. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka terampil dalam menggunakan informasi secara efektif untuk memenuhi tujuan tertentu. Latif yang dikutip oleh Prasetyo (2018) mengatakan bahwa setelah mendapat informasi sesuai dengan kebutuhan, beberapa informasi tersebut akan dibaca untuk mendapatkan ide baru dan dikutip serta akan melakukan perbandingan antara pengetahuan baru dan pengetahuan terdahulu agar dapat menemukan nilai tambah kontradiksi atau karakteristik unik lainnya dari sebuah informasi. Hal tersebut bertujuan mendapatkan informasi yang valid serta membuktikan kebenaran pemahaman dan interpretasi informasi yang akan didiskusikan.

5. Memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial ekonomi seputar penggunaan dan akses informasi secara etis dan legal

Indikator kelima dalam keterampilan literasi informasi berdasarkan standar ACRL, yaitu keterampilan dalam memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial ekonomi seputar penggunaan dan akses informasi secara etis dan legal dari tiga aspek keterampilan dalam memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial ekonomi seputar penggunaan dan akses informasi secara etis dan legal, diperoleh jumlah rata-rata dengan rumus *Grand Mean* sebagai berikut (tabel 5).

Tabel 5 Keterampilan mahasiswa dalam memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial

No Soal	Pernyataan	Nilai Rata-rata	Mean (X)
1	Mahasiswa mampu memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial mengenai informasi dan teknologi informasi	2,71	$X = \frac{\sum X}{N}$
2	Mahasiswa mampu mematuhi hukum, peraturan, kebijakn institusi, dan etika yang berhubungan dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi	2,92	$= \frac{8,31}{3}$ $= 2,77$
3	Mahasiswa mampu mengetahui penggunaan sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan informasi.	2,89	
<b>Jumlah</b>		8,52	2,84

Dari tabel 5 diatas dapat dideskripsikan bahwa keterampilan mahasiswa dalam memahami aspek ekonomi, hukum dan sosial dalam penggunaan informasi dengan 3 aspek mendapat skor rata-rata 2,77. hasil rata-rata ini masuk pada rentang 2,50 – 3,25 yang berarti termasuk dalam kategori terampil. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa prodi S1 Ilmu perpustakaan Universitas Terbuka terampil dalam memahami aspek ekonomi, hukum dan sosial dalam penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan legal. Latif yang dikutip oleh Prasetyo (2018) mengatakan isu privasi, hak akses informasi terkait dengan informasi sangat menjadi perhatian mahasiswa. Misal untuk mendapatkan informasi tentang rekam medis mahasiswa harus menjaga informasinya dengan baik. Ia juga mengatakan bahwa privasi dalam penggunaan informasi perlu diperhatikan, terutama dalam hal mengutip karya orang lain

### C. KESIMPULAN

Sebagian besar mahasiswa prodi ilmu perpustakaan Universitas Terbuka telah memiliki kemampuan literasi informasi yang sudah terampil. Hal ini dibuktikan berdasarkan jawaban responden pada kemampuan menetapkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan yang terdiri dari 4 butir pernyataan dengan skor rata-rata 2,85 yang berarti sudah terampil. Pada kemampuan Menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien yang terdiri dari lima butir pernyataan dengan skor rata-rata 2,77 yang berarti sudah terampil. Pada kemampuan Mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam dasar-dasar pengetahuan yang terdiri dari tujuh butir pernyataan dengan skor rata-rata 2,71 yang berarti sudah terampil. Pada kemampuan Secara individu atau sebagai anggota dalam suatu kelompok menggunakan informasi secara efektif untuk memenuhi tujuan tertentu yang terdiri dari tiga butir pernyataan dengan skor rata-rata 2,77 yang berarti sudah terampil. Pada kemampuan Memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial ekonomi seputar penggunaan dan akses informasi secara etis dan illegal yang terdiri dari tiga butir pernyataan dengan skor rata-rata 2,84 yang berarti sudah terampil.

Saran peneliti dari hasil penelitian yang ditemukan yaitu perlu ditingkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa melalui berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan literasi mahasiswa sehingga dapat menyelesaikan berbagai tugas yang diterima dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Juhaidi. (2016). *Perilaku pencarian informasi (Information Seeking Behavior)*. IAIN Antasari. [https://idr.uin-antasari.ac.id/7309/1/perilaku\\_pencarian\\_informasi\\_full.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/7309/1/perilaku_pencarian_informasi_full.pdf)
- Aini, D. N. (2018). Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Hariyati, N., Trihantoyo, S., & Haq, M. S. (2018). Optimalisasi Budaya Literasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 91–104.
- Kalarensi Naibaho. (2015). Merancang Program Pendidikan Pemakai untuk Pemustaka Digital Native di Perpustakaan Universitas Indonesia. *Visi Pustaka*, 17(2), 96–109.

- Lailatul Rahmi. (2021). Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu perpustakaan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi covid 19. *Publis Journal Publication Library and Information Science*, 5(1). <https://doi.org/DOI:10.24269/pls.v5i1.3904>
- Lien, D. A. (2014). *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management*. Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Muhammad Azwar. (2013). *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*. Alauddin University Press.
- Nurudin. (2018). *Media Sosial Agama Baru Masyarakat Milenial*. Intrans Publishing.
- Shao, X. and Purpur, G. (2016). Effects of Information Literacy Skills on Student Writing and Course Performance. *Journal of Academic Librarianship. Elsevier B.V*, 42(6), 670–678. <https://doi.org/doi:10.1016/j.acalib.2016.08.006>
- Sofiyan Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Kencana.
- Tri Septiyantono. (2017). *Literasi Informasi*. Universitas Terbuka.